

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**NUR ZAKIAH MAHRANI DALIMUNTHE
NIM. 19010033**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

**NUR ZAKIAH MAHRANI DALIMUNTHE
NIM. 19010033**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembimbing Utama



Ns. Mustika Dewi Pane, M.Kep
NIDN. 0104089403

Pembimbing Pendamping



Mhd. Arsyad Elfiqoh Rambe, M.K.M
NIDN. 8886370018

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**




Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN. 0111048402

Dekan Fakultas Kesehatan




Armi Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

Nim : 19010033

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2023



Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

IDENTITAS PENULIS

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe
NIM : 19010033
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 02 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ujunggurap, Kota Padangsidempuan

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 200305 Desa Ujunggurap : Lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 10 Padangsidempuan : Lulus tahun 2016
3. SMA Negeri 7 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2019
4. S1 Keperawatan Universitas Aafa Royhan : Lulus Tahun 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan“, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Mustika Dewi Pane, M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mhd. Arsyad Elfiqoh Rambe, M.K.M, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda tersayang, serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan cinta serta Do'a restu selama saya menjalani pendidikan.
9. Kepada teman-teman yang telah banyak membantu dan memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan yang terakhir terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah kuat dan pantang menyerah hingga saat ini. Ingatlah segala kesulitan yang sedang dilalui nantinya akan membuka kebahagiaan-kebahagiaan dalam hidup, Jangan menyerah pokoknya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penelitian harapan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Aamiin.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Peneliti

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Juli 2023
Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

ABSTRAK

Remaja di usia SMP merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan keluarga, yang dapat mempengaruhi perilaku merokok dan perkembangan kepercayaan diri mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu berjumlah 114 responden. Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0.000 yang artinya menunjukkan adanya hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja tidak mudah terpengaruh perilaku buruk lingkungan sekitar serta kepada orang tua dan pihak sekolah agar lebih memberikan perhatian kepada siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Remaja, Kepercayaan diri
Daftar Pustaka : 2006-2021 (34)

**NURSING STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY PADANGSIMPUN**

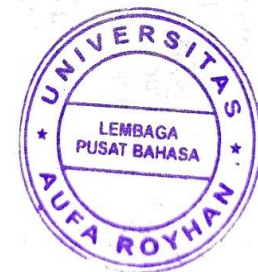
Report of research, July 2023
Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

The Relationship Of Smoking Behavior And Self-Confidence In Adolescents At Smp Negeri 10 Padangsidimpun

ABSTRACT

Adolescents at junior high school age are a group that is vulnerable to the influence of the surrounding environment, including peers and family, which can affect their smoking behavior and the development of their self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking behavior and self-confidence in adolescents at SMP Negeri 10 Padangsidimpun. This type of research is quantitative with a descriptive correlative research design. The sampling technique in this study was total sampling, which consisted of 114 respondents. The results of the analysis that was carried out using the Chi Square test obtained p value = 0.000, which means that there is a relationship between smoking behavior and self-confidence in young students of SMP Negeri 10 Padangsidimpun. The results of this study are hoped that adolescents will not easily influence the bad behavior of the surrounding environment as well as for parents and the school to pay more attention to students about the dangers of smoking for health.

Keywords: Smoking Behavior, Adolescents, Confidence
Bibliography: 2006-2021 (34)



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Peneliti	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Merokok	6
2.1.1 Pengertian Rokok Dan Perilaku Merokok	6
2.2 Perilaku Merokok	9
2.2.1 Definisi Perilaku Merokok.....	9
2.2.2 Tipe Perilaku Merokok	10
2.2.3 Tahap Perilaku Merokok.....	12
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	12
2.2.5 Dampak Perilaku Merokok	13
2.2.6 Skala Pengukuran Perilaku Merokok.....	14
2.3 Kepercayaan Diri	14
2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri	14
2.3.2 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri	15
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri.....	17
2.4 Remaja.....	20
2.4.1 Definisi Remaja.....	20
2.4.2 Fase Remaja	20
2.4.3 Perkembangan pada Masa Remaja.....	21
2.5 Kerangka Konsep	24
2.5 Hipotesis Penelitian	24

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Etika Penelitian	26
3.5 Alat Pengumpulan Data	27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	29
3.7 Defenisi Operasional.....	30
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	31
3.8.1 Pengolahan Data	31
3.8.2 Analisa Data.....	32
 BAB 4 HASIL PENELITIAN	 33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Analisa Univariat.....	33
4.2.1 Karakteristik Responden	33
4.3 Analisa Bivariat.....	34
 BAB 5 PEMBAHASAN	 36
5.1 Analisa Univariat.....	36
5.1.1 Karakteristik Responden	36
5.2 Analisa Bivariat.....	39
5.1.2 Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan	39
 BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	 42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kegiatan dan waktu pelaksanaan	25
Tabel 3.3. Defenisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden ...	33
Tabel 4.2 Perilaku Merokok	33
Tabel 4.3 Kepercayaan Diri Responden	35
Tabel 4.4 Hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.....	35
Tabel 4.5 Hubungan Perilaku Merokok Dengan Umur Remaja.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	23
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat balasan izin survey pendahuluan dari SMP N 10 Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian dari SMP N 10 Kota Padangsidempuan
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Persetujuan menjadi responden (informed consent)
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Master data
- Lampiran 9 Hasil output Spss
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 Dokumentasi penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World health organization* (WHO, 2018) menyebutkan bahwa negara ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat rokok. Presentase perokok pada penduduk di negara ASEAN terbesar adalah Indonesia 46,16%, Filipina 16,64%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,72%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,9%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04%.

Sementara itu, di Sumatera Utara berdasarkan Data Badan Pusat Statistik tahun 2018, provinsi tersebut merokok 22,4% dalam sebulan. Sedangkan di Kota Padangsidempuan, perilaku merokok 24,5% dalam sebulan. Dengan perilaku merokok pertama kali pada remaja usia 10-18 tahun (BPS 2018).

Merokok dapat meningkatkan risiko kematian diantara penderita penyakit kronik. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis, Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit seperti paru-paru, kanker, penyakit organ reproduksi, penyakit lambung, serta risiko stroke karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah. Pada perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung coroner serta kanker paru-paru (Sari, dkk, 2021).

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian rokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70%

diantarnya berasal dari negara berkembang. Berdasarkan penelitian, rokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan, seperti nyeri di paru-paru, batuk kering, dan infeksi saluran pernapasan. Akibat dari mengisap rokok yang paling parah adalah menyebabkan sakit paru-paru, serangan jantung, stroke, kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Selain menyebabkan datangnya penyakit-penyakit berbahaya, rokok juga membuat boros (Akik Hidayat & Gilang Gumilang, 2017).

Rasa kepercayaan diri adalah percaya pada dirinya sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Remaja juga harus mampu mengubah perilaku merokok tersebut menjadi perilaku yang positif, seperti meningkatkan prestasi akademik di sekolah, mengikuti kegiatan sosial dan sebagainya (Palupi, 2019).

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan mudah terjebak kedalam perilaku negatif tersebut. Remaja berkeyakinan bahwa merokok merupakan cara yang mudah untuk memulai persahabatan dan memperlancar pergaulan dengan kelompoknya karena merupakan simbol kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar individu untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup serta yakin akan kemampuan dirinya. Adanya kepercayaan diri ini dapat dilihat dalam hubungan remaja teman sebaya dan lingkungan (Muhammad Iqbal, 2020).

Remaja adalah masa menuju kedewasaan masa ini merupakan tarap perkembangan dalam kehidupan manusia. Dimana seseorang sudah tidak lagi disebut anak kecil tetapi belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-

kanak kemasa peralihan kedewasaan sangat tinggi. Dalam masa pencarian jati diri remaja akan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya, baik dalam hal sikap, perbuatan dan perilaku. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harus membawa perubahan ke arah yang lebih baik diharapkan untuk tidak merokok, sehingga mereka terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh rokok pada kesehatan mereka. Namun, pada kenyataannya perilaku merokok di kalangan remaja Indonesia semakin hari tampak semakin memprihatinkan. Tidak sulit mencari perokok remaja pada era ini, mereka sudah lebih terbuka dan tidak malu-malu lagi untuk merokok di depan umum (Ayu Pratiwi, 2013).

Dari data terbaru *Global Youth Tobacco survey (GYTS)* menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi. Pelajar Indonesia dari usia 10 sampai 18 tahun 40,6%, 2 dari 3 anak laki-laki dan 1 sampai 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau. Diketahui prevalensi merokok pada remaja di Indonesia akan terus mengalami peningkatan (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan terdapat 114 siswa kelas VII - IX peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kepercayaan diri tentang rokok. Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa 5 siswa mengatakan saat ini sering mengkonsumsi rokok dan percaya bahwa rokok dapat menjadikan mereka terlihat lebih gaul, macho, dan pertemanan lebih solid. Sedangkan 3 siswa yang tidak merokok mengatakan percaya bahwa bahaya rokok sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan, dan mereka tidak malu jika tidak mengkonsumsi rokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam hal kesehatan pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Melatih peneliti untuk mengembangkan ketrampilan dalam bidang peneliti dan sebagai bentuk implementasi dari ilmu ilmu yang sudah dipelajari peneliti selama kuliah di program studi keperawatan

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan tentang perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran, masukan, saran kepada kepala institusi Pendidikan tentang perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Merokok

2.1.1 Pengertian Rokok Dan Perilaku Merokok

Rokok adalah suatu bahan bakar yang terbuat dari tembakau kering yang dihancurkan, dijadikan gulungan, dan dibakar untuk dihisap. Penggunaan rokok telah dikaitkan dengan berbagai penyakit kesehatan, termasuk penyakit jantung koroner, kanker paru- paru, penyakit pembuluh darah, perdarahan pembuluh darah otak sampai kelainan kehamilan serta janin yang di kandung oleh ibu yang merokok (WHO,2021).

Adapun jenis-jenis rokok antara lain sebagai berikut :

1. Rokok Filter / Kretek

Rokok Filter/Kretek adalah tembakau dan bahan tambahan lain yang digulung/dilinting dengan kertas baik dengan tangan atau menggunakan mesin.

2. Rokok Cerutu

Rokok cerutu Adalah tembakau murni dalam bentuk lembaran yang menyerupai rokok.

3. Shisa (Rokok Arab)

Adalah tembakau yang dicampur dengan aroma atau perasa buah buahan dan rempah rempah yang dihisap dengan alat khusus.

4. Pipa/congklang

Congklang adalah tembakau yang di masukkan ke dalam pipa.

5. Rokok Elektronik

Rokok elektronik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan kan

mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya. Rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun. Rokok elektronik kerap diistilahkan dengan rokok elektri, vapour, vape, e-cig e-juice, e-liquid, personal vaporizer(pv), e-cigaro, electrosmoke, green cig, smartsmoke, smartcigarette (dr.theresia et. all, 2017).

Sebatang rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis zat kimia dan 60 jenis diantaranya adalah zat yang bersifat karsinogenik dan adiktif (membuat ketagihan), merokok menjadi faktor risiko utama penyebab penyakit paru obstruktif kronik dan meningkatkan risiko aterosklerosis (Afdol, Yuniar and Yenita, 2013).

Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan. Rokok memiliki antidepressant yang menimbulkan efek kenyamanan pada efek pada perokok, walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan karena terdapat 4000 racun dalam sebatang rokok (Roschayati, 2015).

Perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun itu cuma 1 batang dalam sehari. Atau orang yang menghisap rokok walau-walau tidak rutin sekalipun atau hanya sekedar coba-coba dan cara menghisap rokok cuma sekedar menghembuskan asap walau tidak dimasukkan ke dalam paru-paru. Perokok pasif adalah orang yang bukan perokok tetapi menghirup asap rokok orang lain atau orang yang berbeda dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok (Proveravati dan Rahmawati, 2012).

Merokok mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak-anak dan generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi

ke generasi sepanjang sejarah. Kebiasaan buruk merokok berdampak lebih buruk lagi jika masyarakat malas bergerak atau kurang olah raga, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak seimbang, atau meminum alkohol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Komponen racun dalam rokok (Proveravati dan Eni Rahmawati, 2012):

1. Zat kimia

Rokok tentu tidak dipisahkan dari bahan baku pembuatannya, yakni tembakau. Di Indonesia, tembakau ditambah dengan cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek, tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa, dan tembakau tanpa asap (chewing tobacco atau tembakau kunyah). Komponen gas asp rokok adalah karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida, dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbazol, dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi, dan menimbulkan kanker (karsinogen).

2. Nikotin

Zat yang paling sering dibicarakan dan diteliti orang, meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, dan menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya. Kadar nikotin 4-6 mg yang diisap oleh orang dewasa setiap hari sudah bias membuat seseorang ketagihan.

3. Timah Hitam (Pb)

Timah hitam yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebanyak 0,5 ug. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis diisap dalam satu hari akan menghasilkan 10 ug. Sementara ambang batas adalah 20 ug per hari. Bisa

dibayangkan, bila seorang perokok berat menghisap rata-rata 2 bungkus rokok per hari, berapa banyak zat berbahaya ini masuk ke dalam tubuh.

4. Gas Karbondioksida (CO)

Karbon Monoksida memiliki kecenderungan yang kuat untuk berikatan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya, hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernafasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat dari pada oksigen, maka gas CO ini merebut tempatnya di sisi hemoglobin.

5. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok, dan bersifat karsinogen. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernafasan, dan paru-paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg.

2.2 Perilaku Merokok

2.2.1 Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Ada dua tipe perokok, yaitu perokok aktif yang menghisap rokok secara langsung, dan perokok pasif yang menghisap rokok secara tidak langsung. Perilaku merokok merupakan aktifitas manusia yang berhubungan dengan perilaku merokoknya yang diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Rif'an, 2010). Gren dalam Sulistyawan (2012), mencoba menganalisis perilaku

manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu, untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*)

Pendapat ini juga didukung oleh Hussin dan Mariani (2014), yang mengatakan salah satu faktor remaja merokok adalah karena rokok mudah didapat.

3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan sosial seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, pengaruh perilaku orang tua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian serta pengaruh iklan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

2.2.2 Tipe Perilaku Merokok

Berdasarkan tipe perilaku merokok, Tomkins (Depkes, 2010) menyatakan ada empat tipe perilaku merokok, yaitu:

a. Perilaku merokok karena perasaan positif

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan merasakan penambahan rasa yang positif. Green dalam *Psychological Factor in Smoking* menambahkan 3 sub tipe berikut ini:

1) *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi.

2) *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan.

3) *Pleasure of handing the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok, dan sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja.

b. Perilaku merokok karena perasaan negatif

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila marah, cemas atau gelisah, maka rokok dianggap sebagai "penyelamat". Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

c. Perilaku merokok yang adiktif

Kecanduan secara psikologis (psychological addiction). Mereka yang sudah kecanduan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisap berkurang.

d. Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan

Merokok sama sekali bukan untuk mengendalikan perasaan, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin.

2.2.3 Tahap Perilaku Merokok

Leventhal & Clearly 2011 terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi seorang perokok:

1. Tahap preparatory Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
2. Tahap invitation Merupakan tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap becoming a smoker Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang rokok per hari, pemakai mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang perokok.
4. Tahap maintenance of smoking Tahap ini sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (selfregulating). Merokok dilakukan untuk efek psikologis yang menyenangkan.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Seseorang menjadi perokok melalui sebuah proses yang cukup kompleks. Ada banyak faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan, yang dapat menyebabkan seseorang mulai mencoba merokok hingga menjadikan rokok sebagai sebuah kebutuhan. Menurut Juniarti (Depkes, 2010) faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, ditandai dengan orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

b. Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

d. Iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat individu sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti model video klip di dalam iklan.

2.2.5 Dampak Perilaku Merokok

Organisasi kesehatan dunia (WHO pada tahun 2008), melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok melontarkan 6 hal:

1. Rokok adalah pintu pertama
2. Rokok merupakan pembunuh No 3 setelah jantung dan kanker
3. Satu batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit
4. Di dunia indonesia 57.000 orang mati karena rokok

Menurut para ahli seseorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernapasan, jantung, paru-paru, pembuluh darah, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Seseorang kecanduan rokok jika dihentikan akan mengalami gejala ketagihan rokok antara lain:

1. Perasaan tidak pada mulut (kecutan)
2. Emosional
3. Cemas dan gelisah
4. Konsentrasi terganggu
5. Kepala nyeri
6. Mengantuk
7. Pening
8. Gangguan pencernaan

2.2.6 Skala Pengukuran Perilaku Merokok

Untuk mengukur perilaku merokok berdasarkan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap Menurut WHO (2013), tipe perokok dibagi 3 yaitu:

1. Perokok ringan merokok 1-10 batang per hari.
2. Perokok sedang merokok 11-20 batang per hari.
3. Perokok berat merokok lebih dari 20 batang per hari.

2.3 Kepercayaan Diri

2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri

Lauster 2006 (dalam Rofiatul (2017) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian manusia yang sangat menentukan kualitas hidup manusia. Pada

dasarnya kepercayaan diri tidak mudah diubah tetapi bukan berarti tidak dapat untuk diperbaiki. Lalu mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Angelis (2003) rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Lebih lanjut Centi (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini.

2.3.2 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Rini 2002 (dalam Yeni (2019) ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri secara proporsional, diantaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik.
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud ia tetap mampu melihat dari sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Lain halnya dengan Hakim 2002 (dalam Yeni (2019) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri adalah:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mulia.
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
10. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi cobaan hidup.
12. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi biasanya memiliki ciri-ciri yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ia buat dan mampu mengoreksi kesalahan. Sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung tidak

menarik, kurang menunjukkan kemampuan, dan jarang menduduki jabatan kepemimpinan serta selalu merasa kurang puas dengan apa yang ada pada dirinya. Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, biasanya orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di banding dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (dalam santi (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat memengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik namun sebaliknya jika lingkungan keluarga memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Hakim menjelaskan bahwa

pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
- b. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak.
- d. Memperluas lingkungan pergaulan anak.
- e. Tumbuhkan harga diri anak.
- f. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak.
- g. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti.
- h. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik.
- i. Berikan hukuman jika berbuat salah.
- j. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak.
- k. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah.
- l. Kembangkan hobi anak yang positif.
- m. Berikan pendidikan agama sejak dini.

2. Pendidikan formal

Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

3. Pendidikan non formal

Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non

formal, misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Lienfield (dalam santi (2019) mengemukakan beberapa faktor yang membangun kepercayaan diri anak, yakni cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah, dan hadiah.

Menurut Rini (dalam santi (2019) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang, antara lain:

1. Keadaan fisik dimana seseorang memiliki jasmani yang kurang sempurna maka timbulah perasaan tidak enak pada dirinya karena merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu dapat disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri ini selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang percaya diri.
2. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.
3. Harga diri memengaruhi kepercayaan diri seseorang dimana seseorang yang memiliki *self esteem* atau harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan orang-orang yang memiliki *self esteem* yang rendah.
4. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak yang telah dipelajari individu berarti semakin mengenal diri baik kekurangan maupun kelebihanannya sehingga mampu menentukan sendiri standar keberhasilannya.

5. Interaksi merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain, sehingga dibalas dengan respon tertentu.
6. Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan diri individu. Pada umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dari pada perempuan, sehingga perempuan biasanya akan menampakkan rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuan dan lebih memperhatikan fisiknya sehingga banyak perempuan mengalami kurang percaya diri terhadap keadaan fisiknya.

2.4 Remaja

2.4.1 Definisi Remaja

Remaja (adolescence) berasal dari Bahasa Latin yang memiliki arti "tumbuh untuk mencapai kematangan" (Wong, 2008). Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, yang cepat pada laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Wong, 2008).

2.4.2 Fase Remaja

Masa remaja sangat penting. Oleh karena itu, beberapa ahli membagi masa remaja menjadi tiga fase (Hockenberry, 2009). Fase-fase tersebut antara lain:

1. Masa remaja awal (11-14 tahun)

Selama tahap remaja awal, remaja merasa harus menjadi bagian dari kelompok, sebab kelompok dapat memberikan status kepada dirinya (Wong, 2008).

Remaja akan berusaha untuk mengikuti gaya kelompok, mulai dari gaya berpakaian, merias wajah, serta menata rambut dengan kriteria yang dianut oleh

kelompok. Remaja berusaha untuk menjadi bagian dengan cara-cara demikian. Sebab, menjadi individu yang berbeda dari kelompok dapat menyebabkan remaja tidak dapat diterima, bahkan di asingkan oleh kelompok (Hockenberry, 2009).

2. Masa remaja pertengahan (15-17 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru, mampu mengarahkan diri sendiri (*self direct*), mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai (Hockenberry, 2009).

3. Masa remaja akhir (18-20 tahun)

Masa ini ditandai dengan persiapan akhir remaja untuk memasuki peran dewasa. Selain periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan dan mengembangkan identitas personal (Hockenberry, 2009). Ciri dari tahap ini adalah: (1) remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang matang; dan (2) remaja berusaha agar dapat diterima dalam kelompok teman sebaya serta orang dewasa (Hockenberry, 2009).

2.4.3 Perkembangan pada Masa Remaja

Setiap individu yang memasuki usia remaja akan mengalami berbagai perkembangan pada dirinya. Berikut ini adalah berbagai perkembangan yang dialami oleh remaja (Wong, 2008):

1. Perkembangan fisik

Perubahan fisik pada masa pubertas merupakan hasil perubahan hormonal yang berada dibawah pengaruh system saraf pusat. Perubahan fisik yang sangat jelas tampak pada pertumbuhan fisik serta pada penampakan dan perkembangan karakteristik seks sekunder (Wong, 2008). Perbedaan fisik antara kedua jenis

kelamin ditentukan berdasarkan kedua karakteristik, yaitu : (1) karakteristik seks primer merupakan organ eksternal dan internal yang melaksanakan fungsi reproduksi (misal: ovarium, uterus, payudara, penis); dan (2) karakteristik seks sekunder yang merupakan perubahan diseluruh tubuh sebagai hasil dari perubahan di seluruh tubuh sebagai hasil dari perubahan hormonal (misal; perubahan suara, munculnya rambut pubertas, penumpukan lemak) tetapi tidak berperan langsung dalam fungsi reproduksi (Wong, 2008).

2. Perkembangan emosional

Remaja sering dijuluki sebagai orang yang labi tidak konsisten, dan tidak dapat diterka (Wong, 2008). Hal ini di dikarenakan status emosional remaja masih belum stabil. Remaja awal beraksi cepat dan emosional dan sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosi hingga mendapatkan situasi dan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan dirinya (Wong, 2008).

3. Perkembangan kognitif

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada remaja mencapai puncaknya pada kemampuan berpikir abstrak (Wong, 2008). Remaja sudah memiliki pola piker sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan abstrak.

4. Perkembangan moral

Kohlberg menyebutkan bahwa pada masa remaja mulai terbentuk sikap autonomi. Remaja sudah memiliki suatu prinsip yang diyakini, mulai memikirkan keabsahan dari pemikiran yang ada serta mencari dan mempertimbangkan cara-cara alternative untuk mencapai tujuan (Wong, 2008).

5. Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual remaja ditandai dengan munculnya pertanyaan terkait nilai yang dianut keluarga. Remaja akan mengeksplorasi keberadaan Tuhan dan membandingkan agamanya dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan remaja seringkali mempertanyakan kepercayaan yang dianut oleh diri remaja sendiri.

6. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial remaja ditandai dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat, mulai membebaskan diri dari dominasi keluarga, serta menetapkan identitas yang mandiri dari wewenang orang tua.

7. Perkembangan konsep diri

Perkembangan konsep diri remaja ditandai dengan menerima perubahan, tubuh menggali tujuan hidup untuk masa depan, menilai positif tentang dirinya sendiri, dan terjalin hubungan dengan lawan jenis. Perkembangan konsep diri, khususnya harga diri, akan terus mengalami perkembangan.

8. Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial dicirikan dengan tingginya inisiatif dan kesenangan remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Mubarok, 2009).

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di smp negeri 10 Padangsidempuan.

Ho : Tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di smp negeri 10 Padangsidempuan.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Pengukuran variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri diukur hanya satu kali dan dalam waktu bersamaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Adapun alasan pemilihan lokasi karena tersedianya responden yang memadai dan adanya perilaku merokok pada remaja

3.2.2 Waktu Penelitian

Tahap penelitian dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, pembuatan skripsi penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing. dimulai dari persiapan sebelum seminar proposal yaitu dari awal bulan September sampai selesai penelitian.

Tabel 3.1: Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■					
Seminar Proposal							■					
Pelaksanaan Penelitian								■	■	■	■	
Pengolahan Data										■	■	
Seminar Hasil												■

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti untuk kemudian diteliti (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang berjumlah 114 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiono, 2016).

3.4 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, etika merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Dalam melakukan penelitian, penelitian mengajukan permohonan izin kepada Dekan Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan. Setelah surat izin diperoleh peneliti melakukan observasi kepada responden dengan memperhatikan etika sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan responden (*informed consen*)

Informed consen merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan lembar

persetujuan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan peneliti serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama respon dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang di gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang berupa kumpulan beberapa pertanyaan, bisa digunakan bila jumlah responden besar dan dapat mengungkapkan hal-hal yang rahasia (Sugiono, 2016).

1. Kuesioner perilaku merokok

Kuesioner perilaku merokok yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang Sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 sampel. Hasil validasi didapatkan nilai r hitung pada soal nomor 1 yaitu 0,370, soal nomor 2 yaitu 0,811, dan nomor 3 yaitu 0,741. Berdasarkan perbandingan nilai r hitung pada setiap item soal dengan r table, didapatkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r

table, yaitu 0,3610. Sehingga semua item pada kuesioner perokok pasif dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh yaitu 0,682, sehingga dinyatakan reliabel.

4. yang telah dilakukan oleh Yenni Jati Palupi dan WHO 2011. Kuesioner yang diambil dari Yenni Jati Palupi berisi 4 pertanyaan dan kuesioner yang diambil dari WHO berisi 6 pertanyaan tentang pengetahuan responden. Dengan pilihan jawaban ya/tidak dengan kategori perokok ringan merokok 1-10 batang per hari, perokok sedang merokok 11-20 batang per hari, dan perokok berat merokok lebih dari 20 batang per hari.

2. Kuesioner kepercayaan diri

Kuesioner kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang validatif Untuk hasil uji kepercayaan diri dengan rumus korelasi product momen pearson. Adapun $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika signifikasinya $> 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid atau didasarkan pada nilai r , dimana pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ table pada taraf signifikan 5%, sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Untuk hasil uji validitas kuesioner kepercayaan diri diperoleh r hitung antara 0,949 – 0,878 item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table taraf signifikansi 5% yaitu r hitung $> r$ table. Pelaksanaan uji validitas dilakukan untuk instrumen kepercayaan diri yang dilakukan kepada 5 orang laki-laki di akriangan maospati. Yang telah dilakukan oleh Yenni Jati Palupi dengan judul penelitian Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA 1 Kedungalar Ngawi tahun 2019. Kuisoner berisi 20 pertanyaan dengan kriteria sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Nilai maksimal

kepercayaan diri 80 dan nilai minimal 20, kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif (3,4,5,6,7,9, 10,11,13,14,17,18,19) pernyataan negatif (1,2,8,12,15,16,20). Yang dikatakan kepercayaan diri tinggi > 70 , yang dikatakan kepercayaan diri 50-70, dan dikatakan kepercayaan diri rendah < 50 .

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam mendapatkan data penelitian.

Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik Universitas Aupa Royhan untuk melakukan survey pendahuluan
2. Setelah mendapatkan surat izin dari kampus, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak SMP NEGRI 10 Padangsidempuan.
3. Menentukan besarnya sampel yang akan diteliti.
4. Peneliti meminta ketersediaan calon responden untuk menjadi bagian penelitian ini dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
5. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuisisioner dan tujuan penelitian tersebut.
6. Menyerahkan kuesioner kepada responden.
7. Setelah reponden selesai mengisi kuesioner , peneliti melihat kelengkapan isi kuesioner.
8. Peneliti memindahkan data dari kuesioner ke table master data
9. Peneliti menganalisa data yang didapatkan.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Varibel independen: perilaku merokok	Aktifitas merokok yang dilakukan oleh remaja per hari	Lembar kuesioner	Nominal	1. Merokok 2. Tidak merokok Kategori: 1. Perokok ringan merokok 1-10 batang per hari 2. Perokok sedang merokok 11-20 batang per hari 3. Perokok berat merokok lebih dari 20 batang rokok per hari
Variabel dependen: kepercayaan diri	Percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan mampu menyelesaikan tujuan hidupnya dengan percaya dan yakin pada dirinya sendiri	Lembar kuesioner	Ordinal	skor: menggunakan <i>skala likert</i> dengan pembagian: pernyataan positif (<i>favourebel</i>) 4 =sangat setuju 3 = setuju 2= tidak setuju 1 = sangat tidak setuju Pernyataan negative (<i>unfourebel</i>) 1=sangat setuju 2 = setuju 3 = tidak setuju 4 sangat tidak setuju Kategori skor: Tinggi => 70 Sedang =50-70 Rendah=< 50

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar paling tidak ada empat tahap dalam pengelolaan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editing*

Melakukan pengecekan apakah semua data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, dan relevan.

2. *Coding*

Melakukan konperensi atau menerjemahkan data yang diperoleh selama peneliti kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis

3. *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer dengan menggunakan sistem atau program computer

4. *Scoring*

Melihat atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu yang diperoleh.

5. *Tabulating*

Tabulasi mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai hasil dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan jumlah pertanyaannya

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Nototmodjo, 2010). Analisa univariat digunakan untuk menjabarkan secara deksripti mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik demografi perilaku merokok dan kepercayaan diri pada remaja.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang meliputi variabel bebas dan varabel terikat. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja dengan menggunakan uji *chi-square*

Apabila nilai p signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hasil pengukuran valid yang artinya ada hubungan perilaku kebiasaan merokok dengan kepercayaan diri remaja sedangkan p signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau hasil pengukuran tidak valid yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku kebiasaan merokok dengan kepercayaan diri remaja.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

4.2 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun analisa univariat dalam penelitian ini umur, perilaku merokok pada remaja, perilaku merokok pada orangtua, dan kepercayaan diri pada remaja.

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

1. Umur Anak	Frekuensi	Persentase
12 tahun	14	12.3
13 tahun	42	36.8
14 tahun	27	23.7
15 tahun	28	24.6
16 tahun	3	2.6
Total	114	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 42 responden frekuensi terbanyak pada umur 13 tahun (36.8%).

Tabel 4.2 Perilaku Merokok

1. Kategori Perokok	Frekuensi	Persentase
Perokok	92	80.7
Bukan Perokok	22	19,3
2. Keaktifan Merokok	Frekuensi	Persentase
Ya	88	77.2
Tidak	26	22.8

Berdasarkan tabel di atas Mayoritas responden dengan perilaku merokok dikategorikan perokok sebanyak 92 responden (80.7%).

Tabel 4.3 Kepercayaan Diri Responden

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase
Kepercayaan diri rendah	23	20.2
Kepercayaan diri sedang	54	47.7
Kepercayaan diri tinggi	37	32.5
Total	114	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori kepercayaan diri mayoritas sedang sebanyak 54 responden (47.7%).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistic yang digunakan adalah uji alternative *chi-square*. Ada tidaknya Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

Tabel 4.4 Hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja

Kategori	Perilaku Merokok						Total		P value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Bukan Perokok	22	19,3	1	0,9	0	0	23	20,2	0,000
Perokok Ringan	1	0,9	52	45,6	0	0	53	46,5	
Perokok Sedang	0	0	1	0,9	37	32,5	38	33,3	
Total	23	20,2	54	47,4	37	32,5	114	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas Kategori perokok ringan dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 52 (46.6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value = 0,000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara ” Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

Tabel 4.5 Hubungan Perilaku Merokok Dengan Umur Remaja

Kategori Perokok									
Umur	Bukan perokok		Perokok ringan		Perokok sedang		Total		P value
	F	%	F	%	F	%	F	%	
12 tahun	3	2,6	10	8,8	1	0,0	14	12,3	0,000
13 tahun	7	6,1	31	27,2	4	3,5	42	36,8	
14 tahun	10	8,8	7	6,1	10	8,8	27	23,7	
15 tahun	3	2,6	5	4,4	20	17,5	28	24,6	
16 tahun	0	0,0	0	0,0	3	2,6	3	2,6	
Total	23	20,2	53	46,5	38	33,3	114	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas Umur 13 tahun dengan kategori perokok ringan sebanyak 31 (27.2%). Hasil uji statistik didapatkan p Value = 0,000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara ” Perilaku Merokok Dengan Usia Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP sebanyak 114 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah diketahui sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1.Umur

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat menunjukkan bahwa 42 responden mayoritas berumur 13 tahun (36,8%), sedangkan minorits berumur 16 tahun (2,6%). Menurut Dopy Andika, dkk tahun 2016, semakin muda usia merokok maka semakin besar kesempatan seseorang menjadi perokok berat diusia dewasa akibat efek ketagihan yang ditimbulkan oleh rokok. Angka di atas menggambarkan responden mulai merokok pada usia remaja, karena responden mungkin cenderung bergaul dalam lingkungan yang mempengaruhi timbulnya kebiasaan merokok responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hansen tahun 2013, bahwa seseorang terutama remaja dapat menjadi perokok jika ia mempunyai teman yang juga perokok.

2. Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas mayoritas responden dengan perilaku merokok dikategorikan perokok sebanyak 92 responden (80.7%), perilaku merokok minoritas bukan perokok sebanyak 22 (19.3%). Yang dipengaruhi juga oleh salah satu faktor yaitu perilaku merokok anggota keluarga dengan 81,5% anggota keluarga yang merokok dengan tipe rokok yang digunakan adalah rokok sigaret. Menurut Sondang (2012) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan perilaku merokok siswa MTs di Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dengan *p value* 0,000 yang artinya responden yang memiliki anggota keluarga perokok cenderung tiga kali lipat untuk menjadi perokok dari pada responden yang tidak memiliki anggota keluarga yang merokok.

Keluarga sebagai matrik (unit) sosila terkecil mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa (Irsal, 2017).

Hasil sumbangan efektif antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok sebesar 62.1 persen. Dari hasil tersebut terlihat bahwa konformitas teman sebaya begitu mempengaruhi perkembangan remaja dimana remaja akan bersikap conform mengingat bahwa konformitas teman sebaya meliputi adanya ketertarikan, penyesuaian, serta kepercayaan dalam kelompok. Menurut Molina (2017) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok dimana hal ini diperkuat jika remaja yang berada dalam kelompok sebaya akan dituntut untuk dapat menyetujui setiap pendapat dalam kelompok dan menganggap bahwa aturan kelompok adalah yang

paling benar yaitu ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja dengan merokok agar keberadaannya dapat diakui dan diterima dalam kelompok tersebut.

Menurut Fitriyani dan Widodo (2013) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa tekanan dalam kelompok dianggap sebagai faktor yang penting dalam mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku merokok karena pada konformitas terhadap perilaku ini remaja begitu terkait dengan proses perkembangan kepribadian dan sosial yang terjadi pada masa remaja awal, perhatian yang berkembang pada masa ini adalah apa yang mereka lakukan adalah benar. Pada bentuk konformitas remaja membutuhkan adanya informasi dalam pergaulannya sehingga remaja sangat membutuhkan adanya kelompok sebaya serta banyaknya teman dalam kesehariannya.

Salah satu karakteristik yang dominan menyebabkan remaja merokok yaitu faktor pengaruh teman sebaya yang dimana dalam perkembangan adalah mencapai hubungan yang baik serta lebih matang sebagai bentuk pencapaian tersebut, remaja kerap melakukan tindakan yang negatif yaitu merokok sebagai bentuk salah satu usaha dalam mencapai tugas perkembangannya tersebut. Dimana perkembangan pada remaja begitu bergantung pada adanya konformitas teman sebaya (Wulan, 2012). Pada penjelasan ini remaja senang jika memiliki teman yang banyak serta memiliki suatu kelompok dalam kesehariannya dimana remaja akan merasa dipandang oleh teman yang lainnya jika berada dalam suatu kelompok sebaya, sehingga mereka akan melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya agar tetap berada dalam kelompok tersebut.

3. Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 4.2.3 diatas terdapat Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori kepercayaan diri mayoritas sedang sebanyak 54 responden (47.7%). Menurut Thursman Hakim (2015) mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Kepercayaan diri akan menyebabkan individu menjadi optimis dalam hidup setiap persoalan yang akan datang di hadapi dengan tenang dan mempunyai keyakinan untuk berhasil. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadi sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri.

Pada remaja, merokok adalah sebagai upaya mengatasi perasaan malu dan rasa tidak percaya diri karena mudah terpengaruh oleh teman. Hal ini membuat remaja berusaha untuk mengembalikan perasaan-perasaan tersebut dengan cara menghisap rokok, namun lama kelamaan remaja tersebut tidak bisa meninggalkan rokok yang akhirnya menimbulkan kecanduan. Selain untuk menumbuhkan kepercayaan diri, maka gengsi, kelihatan macho, atau ingin dianggap dewasa, merupakan serangkaian alasan mengapa remaja merokok. Dengan meningkatnya jumlah rokok luar negeri yang dipasarkan di negara-negara Asia, telah mengakibatkan peningkatan jumlah perokok (Rismawati Munthe, 2018).

5.2 Analisa Bivariat

5.1.2 Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel didapatkan bahwa *p value* 0,000 yang artinya H_a pada penelitian ini diterima sedangkan H_0 ditolak dengan kata lain

terdapat adanya Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP N 24 Bandar Lampung Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar $(r) = 0,610$ dengan signifikansi 0,000. Yang artinya $P < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri pada siswa. Sebaliknya apabila perilaku merokok rendah maka tingkat kepercayaan diri pada siswa juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Juwiring. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah perilaku merokok. Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Individu yang percaya dirinya tinggi akan memiliki sikap tenang dalam menghadapi sesuatu yang terjadi, sebaliknya individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan lebih mudah cemas ketika menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu. Sehingga individu yang kepercayaan dirinya rendah akan mengambil perilaku beresiko ketika menghadapi suatu masalah, salah satunya menjadikan rokok sebagai penghibur dalam berbagai keperluan. Jadi dari hasil uji korelasi antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh

faktor perilaku merokok, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar perilaku merokok. Seperti salah satunya yaitu faktor kepribadian, individu yang mampu menerima keadaan dirinya maka akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri, sehingga akan menyesuaikan keinginan- keinginan dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.

Asumsi peneliti bahwa apabila semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri pada siswa. Sebaliknya apabila perilaku merokok rendah maka tingkat kepercayaan diri pada siswa juga rendah.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpua disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik siswa laki laki SMP Negeri 10 Padangsidimpuan bahwa dari 114 responden yang berusia 13 tahun dengan jumlah 42 responden (36.8%).
2. Siswa laki laki SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mempunyai perilaku merokok dengan jumlah 92 responden (80.7%).
3. Siswa laki-laki SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mempunyai kepercayaan diri sedang dengan jumlah 54 responden (47.7%).
4. Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan bahwa merokok untuk meningkatkan kepercayaan diri p value = 0.000.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan tentang perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

2. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran, masukan, saran kepada kepala institusi Pendidikan tentang perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja.

DAFATAR PUSTAKA

- Afdol, R., Yuniar, L. and Yenita. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2, p. 25.
- Ayu Pratiwi. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Juwiring.
- BPS. (2018). *Bada Pusat Statistik*.
- Doppy Andika, Oea Khairsyaf, Dian Pertiwi, 2016, Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman, Pariaman. Sumatera Barat.
- Fitriyani., & Widodo. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 12. No. 1.
- H. Akik Hidayat, Gilang Gumilang. (2017). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Yang Disebabkan Oleh Rokok Dengan Metode *Forward Chaining*.
- Hadiwati, santi. 2019. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan diri Pada Remaja Yang Memiliki Jerawat. Universitas Semarang: Semarang.
- Hansen, 2013, Mediation designs for tobacco prevention research.;68:69.
- Hockenberry M and Wilson D .(2009) .*Pediatric Nursing*. ISBN
- Kementerian Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar. (2013). Kementerian Kesehatan RI Jakarta. Diakses 21 Desember 2022, ([http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas %202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf)).
- Khikmah, Rofiatul. 2017. Hubungan Citra Tubuh dengan kepercayaan diri remaja. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Lauster, P. 2006. Tes Kepribadian. Jakarta : Gaya Media Pratama
- Leventhal, H., & Cleary, P. D. (2011). The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*. 80 (2), 370-405.
- Molina. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Ejournal Psikologi*. Vol. 5. No. 1.
- Mubarok. (2009). "Remaja dan perilaku merokok", diakses dalam" <http://id.shoong.com/medicine-and-health/1928293-remaja-dan-perilakumerokok> (Diakses pada tanggal 3 Februari 2023).

- Muhammad Iqbal. (2020). Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMA Negeri di Kedunggalar Ngawi
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2021). Tembakau. Diakses pada 16 Maret <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco> ↓
- Palupi, Y. J. 2019. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun: Madiun.
- Proveravati Atikah dan Eni Rahmawati. Cetakan 1, januari (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta*
- Purnama Sari, I., Putri, P., Tivanny, T., & Fuanida, U. (2021). Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Pada Remaja. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 142–149. <https://doi.org/10.47841/adpi.v3i1.253>
- Rif an A.R. (2010). *Merokok Haram*. Republika PT. Gramedia, Jakarta
- RISKESDAS, R. K. D. (2018). *Perilaku Merokok*.
- Rismawati Munthe, 2018, Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Medan.
- Rochayati Siti Ati, Hidayat Eyet. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan*. Jurnal keperawatan Soedirman, volume 10, No.1 Maret 2015, Cirebon.
- Sari, dkk., Skripsi Hubungan pengetahuan dan sikap Penderita Tuberkulosis Paru dengan kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. Universitas Airlangga.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyawan, Ade (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*.
- Theresia Sandra Diah Ratih, Farina Andayani, Amelia Vanda Siagian,(2017). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017).

WHO. (2018). *Kasus Remaja Merokok Di Indonesia*.

Wong, (2008) . *Buku ajaran keperawatan pediatric Psikologi remaja* .jakarta

World Health Organization (WHO). 2013. WHO report on the Global Tobacco Epidemic 2013: enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship, MPOWER

Wulan, K. D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Humaniora*. Vol. 3. No.2.



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1035/FKES/UNAR/E/PM/XI/2022 Padangsidempuan, 11 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 10
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

NIM : 19010033

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Pengambilan Data di SMP Negeri 10 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

Nomor : 421.3/ 119 .SMP 10 /2022 Kepada Yth,
Lamp : Bapak Dekan Fakultas Kesehatan
Hal : Izin Survey Pendahuluan Universitas Aufa Royhan
Di
Padang Sidempuan

Menindaklanjuti surat dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Fakultas Kesehatan Nomor : 1035/FKES/UNAR/E/PM/XI/2022 Tanggal : 11 November 2022 Tentang Izin Survey Pendahuluan atas nama :

Nama : NUR ZAKIAH MAHRANI DALIMUNTHE
NIM : 19010033
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul Penelitian : “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan”

Bahwa mahasiswa yang tersebut diatas sudah mengadakan Survey Pendahuluan di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

Demikian Surat Izin Survey Pendahuluan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padang Sidempuan, 15 Nopember 2022
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan



RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP.19721004 199801 1 002



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019.17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 340/FKES/UNAR/I/PM/III/2023 Padangsidempuan, 20 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 10
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

NIM : 19010033

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di SMP Negeri 10 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NIDN. 0112018801



**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN**

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 051 .SMP 10 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **RUSTAMAN NASUTION, S.Ag**
NIP : 19721004 199801 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan` : Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **NUR ZAKIAH MAHRANI DALIMUNTHE**
NIM : 19010033
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan tanggal 4 s/d 6 Mei 2023 untuk mendapatkan data – data pendukung dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

” HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang Sidempuan, 6 Mei 2023
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag

NIP. 19721004 199801 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

DATA SISWA LAKI-LAKI KELAS VII, VIII, IX
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	43
2	VIII	25
3	IX	46
J U M L A H		114

Padang Sidempuan, 15 Nopember 2022
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan



RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 197210041998011002

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,

Responden penelitian

Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe

Tempat/Tanggal Lahir : Ujunggurap, 02 November 2001

Alamat : Ujunggurap, Padangsidempuan

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan yang akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”**. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaannya untuk menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah mendapat penjelasan prosedur penelitian ini dan menyatakan bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan oleh **Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe**, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, dengan judul **“Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”**. di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padangsidempuan,.....2023

Responden

(.....)

KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Bersikap positif terhadap diri sendiri					
1	Saya tidak tersinggung jika di ejek sama teman				
2	Saya merasa terbuang apabila di jauhi oleh teman- teman				
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
4	Saya orang yang tidak mudah putus as				
5	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang Lain				
Memahami tindakan					
6	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
7	Saya siap menerima kritikan dari orang lain				
8	Saya mudah menyerah ketika di ejek teman				
9	Saya menerima kritikan dari orang lain				
10	saya berusaha menyelesaikan tugas yang di berikan				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Berpandangan baik terhadap diri sendiri					
11	Saya belajar tanpa mengenal Waktu				
12	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya				
13	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang Baik				
14	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita				
15	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
Bertindak sesuai kenyataan					
16	saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
17	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami				
18	saya dapat mempersiapkan buku pelajaran untuk besok belajar di sekolah				
19	saya berusaha menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan sebaik baiknya				
20	Saya merasa lebih percaya diri				

MASTER DATA
HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10
PADANG SIDEMPUAN

No	Inisial	Umur	Perilaku Merokok										Kategori	Kepercayaan Diri																Jumlah	Kategori						
			P1	P2	P3	P4	Kategori							KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16			KD17	KD18	KD19	KD20		
1	H	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	29	2	1	Perokok berat	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	60	Kepercayaan diri sedang	
2	I	13	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	48	Kepercayaan diri rendah	
3	A	13	1	2	2	1	Perokok ringan	1	1	1	15	2	1	perokok sedang	3	2	3	4	3	3	2	3	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	1	60	Kepercayaan diri sedang	
4	R	12	1	1	1	14	Perokok sedang	2	4	5	0	1	2	bukan perokok	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
5	A	12	1	1	1	8	Perokok ringan	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	62	Kepercayaan diri sedang		
6	S	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	10	2	1	perokok ringan	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	56	Kepercayaan diri sedang	
7	P	13	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	1	4	2	4	4	4	1	48	Kepercayaan diri rendah	
8	H	13	1	1	1	10	Perokok ringan	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	64	Kepercayaan diri sedang	
9	E	12	1	1	1	7	Perokok ringan	1	1	1	18	2	1	perokok sedang	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	55	Kepercayaan diri sedang		
10	A	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	64	Kepercayaan diri sedang	
11	O	12	1	1	2	2	Perokok ringan	1	1	1	10	1	1	perokok ringan	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	53	Kepercayaan diri sedang	
12	S	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	12	2	1	perokok sedang	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	64	Kepercayaan diri sedang	
13	D	12	1	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	24	2	1	Perokok berat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	60	Kepercayaan diri sedang		
14	R	14	1	1	1	20	Perokok sedang	1	1	1	24	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi	
15	P	13	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	10	2	1	perokok ringan	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	61	Kepercayaan diri sedang	
16	K	13	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	16	2	1	perokok sedang	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	60	Kepercayaan diri sedang		
17	R	12	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	10	2	1	perokok ringan	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	1	60	Kepercayaan diri sedang	
18	B	12	1	1	1	2	Perokok ringan	1	1	1	17	2	1	perokok sedang	2	3	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	1	60	Kepercayaan diri sedang	
19	K	12	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	28	1	1	Perokok berat	3	2	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	60	Kepercayaan diri sedang	
20	A	13	1	1	1	8	Perokok ringan	1	1	1	12	2	1	perokok sedang	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	1	62	Kepercayaan diri sedang	
21	U	13	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	30	2	1	Perokok berat	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	49	Kepercayaan diri rendah
22	H	13	1	1	1	3	Perokok ringan	1	1	1	15	2	1	perokok sedang	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	61	Kepercayaan diri sedang	
23	R	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	2	62	Kepercayaan diri sedang	
24	J	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	20	1	1	perokok sedang	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	1	66	Kepercayaan diri sedang		
25	D	13	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	2	4	1	4	2	1	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	47	Kepercayaan diri rendah	
26	D	13	1	1	1	7	Perokok ringan	1	1	1	12	2	1	perokok sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	58	Kepercayaan diri sedang	
27	C	13	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	10	2	1	perokok ringan	2	4	2	3	1	4	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	49	Kepercayaan diri rendah	
28	Y	13	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	15	2	1	perokok sedang	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	68	Kepercayaan diri sedang		
29	A	13	1	1	1	8	Perokok ringan	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	59	Kepercayaan diri sedang		
30	A	12	1	2	2	1	Perokok ringan	1	1	1	21	1	1	Perokok berat	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	4	4	2	60	Kepercayaan diri sedang	
31	R	12	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	1	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	49	Kepercayaan diri rendah	
32	S	12	1	1	1	2	Perokok ringan	1	3	1	7	2	1	perokok ringan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	57	Kepercayaan diri sedang		
33	Z	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	3	1	8	2	1	perokok ringan	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	60	Kepercayaan diri sedang		
34	I	13	1	1	1	3	Perokok ringan	1	1	1	27	2	1	Perokok berat	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	50	Kepercayaan diri sedang	
35	A	13	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	25	2	1	Perokok berat	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	1	62	Kepercayaan diri sedang	
36	P	12	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	10	1	1	perokok ringan	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	53	Kepercayaan diri sedang		
37	A	13	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	60	Kepercayaan diri sedang		
38	L	13	1	1	1	3	Perokok ringan	1	1	1	15	2	1	perokok sedang	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	55	Kepercayaan diri sedang	
39	S	12	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	48	Kepercayaan diri rendah		
40	M	13	1	1	1	9	Perokok ringan	1	1	1	15	2	1	perokok sedang	2	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	56	Kepercayaan diri sedang	
41	K	12	1	2	2	1	Perokok ringan	2	4	5	0	1	2	bukan perokok	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	2	59	Kepercayaan diri sedang	
42	P	13	1	2	2	1	Perokok ringan	1	1	1	16	2	1	perokok sedang	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	1	59	Kepercayaan diri sedang	
43	J	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	24	2	1	Perokok berat	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	65	Kepercayaan diri sedang	
44	R	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	12	2	2	perokok sedang	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	48	Kepercayaan diri rendah		
45	C	13	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	24	1	1	Perokok berat	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	62	Kepercayaan diri sedang	
46	M	13	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	18	2	1	perokok sedang	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	66	Kepercayaan diri sedang	
47	G	13	1	1	1	17	Perokok sedang	1	1	1	28	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi			
48	T	14	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	1	1	bukan perokok	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	48	Kepercayaan diri rendah	

49	G	13	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	24	1	1	Perokok berat	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	1	61	Kepercayaan diri sedang	
50	R	13	1	1	2	4	Perokok ringan	1	1	1	21	1	1	Perokok berat	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	61	Kepercayaan diri sedang
51	L	13	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	22	1	1	Perokok berat	3	1	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	60	Kepercayaan diri sedang
52	D	14	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	20	2	1	perokok sedang	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	66	Kepercayaan diri sedang	
53	L	13	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	26	2	1	Perokok berat	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	3	1	61	Kepercayaan diri sedang
54	F	13	1	1	2	2	Perokok ringan	1	1	1	23	1	1	Perokok berat	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	58	Kepercayaan diri sedang	
55	B	14	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	47	Kepercayaan diri rendah
56	H	13	1	1	1	7	Perokok ringan	1	1	1	25	1	1	Perokok berat	4	2	1	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	1	59	Kepercayaan diri sedang	
57	M	13	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	1	bukan perokok	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	3	4	4	1	42	Kepercayaan diri rendah
58	S	14	1	1	1	12	Perokok sedang	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	72	Kepercayaan diri tinggi
59	R	13	1	1	1	15	Perokok sedang	1	1	1	28	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi
60	N	13	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	21	2	1	Perokok berat	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	74	kepercayaan diri tinggi	
61	F	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	22	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
62	E	14	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	21	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi	
63	S	14	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi	
64	D	15	1	1	1	16	Perokok sedang	1	1	1	24	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
65	i	14	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	1	1	bukan perokok	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	48	Kepercayaan diri rendah	
66	A	14	1	1	1	2	Perokok ringan	2	4	5	0	1	2	bukan perokok	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	1	60	Kepercayaan diri sedang	
67	A	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	21	2	1	Perokok berat	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	47	Kepercayaan diri rendah	
68	F	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	23	1	1	Perokok berat	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	47	Kepercayaan diri rendah	
69	P	13	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	4	2	1	4	4	3	2	3	1	4	1	2	3	3	1	2	1	3	4	1	49	Kepercayaan diri rendah	
70	K	14	1	1	1	13	Perokok sedang	1	1	1	16	2	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi	
71	N	13	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	25	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
72	I	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	25	1	1	Perokok berat	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	4	49	Kepercayaan diri rendah	
73	R	15	2	2	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	4	49	Kepercayaan diri rendah	
74	S	15	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	76	kepercayaan diri tinggi	
75	A	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	21	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi		
76	F	15	1	1	1	14	Perokok sedang	1	1	1	17	2	1	perokok sedang	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	73	kepercayaan diri tinggi	
77	M	14	2	1	2	0	Bukan perokok	2	4	5	0	2	2	bukan perokok	4	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	46	Kepercayaan diri rendah	
78	R	14	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	24	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi
79	A	16	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	22	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi	
80	N	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	17	0	1	perokok sedang	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	48	Kepercayaan diri rendah	
81	N	15	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	22	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
82	D	15	1	1	1	12	Perokok ringan	1	1	1	21	2	1	Perokok berat	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	1	63	Kepercayaan diri sedang	
83	A	15	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	18	1	1	perokok sedang	1	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	46	Kepercayaan diri rendah	
84	H	14	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	22	2	1	Perokok berat	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	47	Kepercayaan diri rendah	
85	R	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	16	2	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
86	P	15	1	1	1	14	Perokok sedang	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	73	kepercayaan diri tinggi		
87	H	15	2	2	2	0	Bukan perokok	1	1	1	18	1	1	perokok sedang	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	47	Kepercayaan diri rendah	
88	F	15	1	1	1	15	Perokok sedang	1	1	1	30	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
89	A	16	1	1	1	18	Perokok sedang	1	1	1	20	1	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
90	M	14	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	12	2	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
91	R	15	1	1	1	7	Perokok ringan	1	1	1	12	1	1	perokok sedang	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	57	Kepercayaan diri sedang		
92	S	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	3	1	6	2	1	perokok ringan	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi		
93	M	16	1	1	1	12	Perokok sedang	2	4	6	0	2	2	bukan perokok	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
94	R	15	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	24	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
95	A	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	18	2	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
96	G	14	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	22	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
97	Z	14	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	22	1	2	Perokok berat	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	60	Kepercayaan diri sedang	
98	I	14	1	1	1	1	Perokok ringan	1	1	1	18	2	1	perokok sedang	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	4	4	4	63	Kepercayaan diri sedang		
99	F	15	1	1	1	15	Perokok sedang	1	1	1	22	2	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
100	A	14	1	1	1	4	Perokok ringan	1	1	1	13	1	1	perokok sedang	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	49	Kepercayaan diri rendah		
101	A	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	3	1																											

104	H	15	1	1	1	5	Perokok ringan	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	1	3	4	4	2	2	60	Kepercayaan diri sedang
105	I	15	1	1	1	8	Perokok ringan	1	1	1	12	1	1	perokok sedang	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	1	60	Kepercayaan diri sedang
106	I	15	1	1	1	7	Perokok ringan	1	1	1	28	1	1	Perokok berat	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	60	Kepercayaan diri sedang	
107	A	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	27	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi		
108	A	14	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	14	1	1	perokok sedang	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	1	3	4	4	1	58	Kepercayaan diri sedang
109	F	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	16	1	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi
110	I	14	1	1	1	11	Perokok sedang	1	1	1	15	1	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	71	kepercayaan diri tinggi
111	B	15	1	1	1	15	Perokok sedang	1	1	1	23	1	1	Perokok berat	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi
112	S	15	1	1	1	12	Perokok sedang	1	1	1	20	1	1	perokok sedang	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	72	kepercayaan diri tinggi	
113	G	15	1	1	1	6	Perokok ringan	1	1	1	16	2	1	perokok sedang	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	56	Kepercayaan diri sedang	
114	S	14	1	1	1	14	Perokok sedang	1	1	1	19	2	1	perokok sedang	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	73	kepercayaan diri tinggi

Keterangan :

Kuesioner Perilaku Merokok

- Jumlah Batang Rokok
- 0 = bukan perokok
 - 1 - 10 = perokok ringan
 - 11 - 20 = perokok sedang
 - >20 = perokok berat

Tipe rokok frekuensi merokok

- 1 = rokok siga 1 = setiap hari
2 = e-cigarett 2 = setiap minggu
3 = tembakau 3 = setiap bulan
4 = lainnya 4 = >1 bulan
5 = tidak pernah
6 = tidak tahu

area merokok

- 1 = balkon
2 = dekat kipas angin
3 = di ruang tamu
4 = lainnya

kuesioner kepercayaan diri

- kategori positif (soal no 3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,17,18,19)
4 = sangat setuju
3 = setuju
2 = tidak setuju
1 = sangat tidak setuju

- kategori negatif (soal no 1,2,8,12,15,16,20)
1 = sangat setuju
2 = setuju
3 = tidak setuju
4 = sangat tidak setuju

kategori KD

- <50 = kepercayaan diri rendah
50 - 70 = kepercayaan diri sedang
>70 = kepercayaan diri tinggi

Frequencies

Statistics

	umur	P1	P2	P3	P4	Kategori1	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Kategori2	KD
N Valid	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	14	12,3	12,3	12,3
13	42	36,8	36,8	49,1
14	27	23,7	23,7	72,8
15	28	24,6	24,6	97,4
16	3	2,6	2,6	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perokok	92	80,7	80,7	80,7
bukan perokok	22	19,3	19,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perokok	88	77,2	77,2	77,2
bukan perokok	26	22,8	22,8	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perokok	84	73,7	73,7	73,7
bukan perokok	30	26,3	26,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	23	20,2	20,2	20,2
perokok	5	4,4	4,4	24,6
bukan perokok	6	5,3	5,3	29,8
3	3	2,6	2,6	32,5
4	7	6,1	6,1	38,6
5	11	9,6	9,6	48,2
6	10	8,8	8,8	57,0
7	5	4,4	4,4	61,4
8	4	3,5	3,5	64,9
9	1	,9	,9	65,8
10	1	,9	,9	66,7
11	8	7,0	7,0	73,7
12	17	14,9	14,9	88,6
13	1	,9	,9	89,5
14	4	3,5	3,5	93,0
15	4	3,5	3,5	96,5
16	1	,9	,9	97,4
17	1	,9	,9	98,2
18	1	,9	,9	99,1
20	1	,9	,9	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Kategori1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bukan perokok	23	20,2	20,2	20,2
1-10 batang rokok	53	46,5	46,5	66,7
11-20 batang rokok	38	33,3	33,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	100	87,7	87,7	87,7
tidak	14	12,3	12,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rokok sigaret	96	84,2	84,2	84,2
tembakau	4	3,5	3,5	87,7
lainnya	14	12,3	12,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setiap hari	100	87,7	87,7	87,7
tidak pernah	13	11,4	11,4	99,1
tidak tahu	1	,9	,9	100,0
Total	114	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bukan perokok	14	12,3	12,3	12,3
	6	2	1,8	1,8	14,0
	7	1	,9	,9	14,9
	8	1	,9	,9	15,8
	10	6	5,3	5,3	21,1
	12	7	6,1	6,1	27,2
	13	2	1,8	1,8	28,9
	14	1	,9	,9	29,8
	15	6	5,3	5,3	35,1
	16	12	10,5	10,5	45,6
	17	3	2,6	2,6	48,2
	18	6	5,3	5,3	53,5
	19	1	,9	,9	54,4
	20	12	10,5	10,5	64,9
	21	7	6,1	6,1	71,1
	22	8	7,0	7,0	78,1
	23	3	2,6	2,6	80,7
	24	8	7,0	7,0	87,7
	25	4	3,5	3,5	91,2
	26	1	,9	,9	92,1
	27	2	1,8	1,8	93,9
	28	4	3,5	3,5	97,4
	29	1	,9	,9	98,2
	30	2	1,8	1,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	48	42,1	42,1	42,1
	tidak	66	57,9	57,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	101	88,6	88,6	88,6
tidak	13	11,4	11,4	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Kategori2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bukan perokok	22	19,3	19,3	19,3
perokok sedang	54	47,4	47,4	66,7
perokok berat	38	33,3	33,3	100,0
Total	114	100,0	100,0	

KD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	23	20,2	20,2	20,2
sedang	54	47,4	47,4	67,5
tinggi	37	32,5	32,5	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori1 * KD	114	100,0%	0	,0%	114	100,0%

Kategori1 * KD Crosstabulation

			KD			Total rendah
			rendah	sedang	tinggi	
Kategori1	bukan perokok	Count	22	1	0	23
		Expected Count	4,6	10,9	7,5	23,0
		% within KD	95,7%	1,9%	,0%	20,2%
		% of Total	19,3%	,9%	,0%	20,2%
	1-10 batang rokok	Count	1	52	0	53
		Expected Count	10,7	25,1	17,2	53,0
		% within KD	4,3%	96,3%	,0%	46,5%
		% of Total	,9%	45,6%	,0%	46,5%
	11-20 batang rokok	Count	0	1	37	38
		Expected Count	7,7	18,0	12,3	38,0
		% within KD	,0%	1,9%	100,0%	33,3%
		% of Total	,0%	,9%	32,5%	33,3%
Total	Count	23	54	37	114	
	Expected Count	23,0	54,0	37,0	114,0	
	% within KD	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	20,2%	47,4%	32,5%	100,0%	




Chi-Square Tests



	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	209,250(a)	4	,000
Likelihood Ratio	210,205	4	,000
Linear-by-Linear Association	107,315	1	,000
N of Valid Cases	114		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,64.

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Nur Zakiah Mahrani Dalimunthe
NIM : 19010033
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di smp Negeri 10 Padangsidimpuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu 12-Juli - 2023	Ns. Mustika Dewi Pone, M. Kep	BAB 4 - Revisi	
2	Kamis 13 - Juli - 2023	Ns. Mustika Dewi Pone, M. Kep	BAB 4 : Lanjutkan BAB 5	
3	Senin 24 - Juli - 2023	Ns. Mustika Dewi Pone, M. Kep	Perbaiki Abstrak	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 25 Juli - 2023	Ms. Mustika Dewi Pone, M. Kep	Perbaiki Abstrak	
5	Rabu 26 - Juli - 2023	Ms. Mustika Dewi Pone, M. Kep	Acc niny ridang hari!	
6	Rabu 26 - Juli - 2023	MHD. Arsyad .G. R	Perbaiki Bab IV & V	A.
7	27 - Juli - 2023 Kamis	MHD. Arsyad .G. R	Acc ridang hari!	A.
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden



2. Responden mengisi kuesioner yang telah diberikan peneliti

